

---

---

## Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SLBN Dr. Radjiman Wedyodiningrat Ngawi

Suratmi<sup>1</sup>, Dwi Rohman Soleh<sup>2</sup>, Panji Kuncoro Hadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Madiun; Indonesia

\* Correspondence e-mail; [ratmi7579@gmail.com](mailto:ratmi7579@gmail.com)

---

### Article history

Submitted: 2025/04/01; Revised: 2025/04/09; Accepted: 2025/04/15

---

### Abstract

This research is correlational in nature. The objective of this study is to determine whether there is a positive and significant relationship between vocabulary mastery in Indonesian and the narrative writing ability of visually impaired students in grade VII at SLBN Dr. Radjiman Wedyodiningrat Ngawi. The sample of this study consists of 5 visually impaired students in grade VII. Data collection techniques were conducted through vocabulary tests and narrative writing tasks. The collected data were analyzed quantitatively using correlation analysis methods. The quantitative results show that 1) The correlation analysis results reveal that the score from vocabulary tests conducted by the researcher on visually impaired grade VII students yielded a value of 0.998, which is greater than the product-moment correlation table value of 0.878. This indicates that the calculated r-value is greater than the r-table value ( $0.998 > 0.878$ ). Based on these findings, it can be concluded that there is a relationship between vocabulary mastery and narrative writing ability among visually impaired grade VII students at SLBN Dr. Radjiman Wedyodiningrat Ngawi.

---

### Keywords

Vocabulary, Narrative Writing



---

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu diarahkan untuk menggali potensi diri, mengembangkan keterampilan intelektual, emosional, dan sosial, serta menanamkan nilai-nilai moral yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pendidikan ini tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan waktu, konsistensi, dan pendekatan yang tepat guna menciptakan hasil yang optimal (Tilaar, 2002). Dalam konteks Indonesia, hak atas pendidikan telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31, yang menekankan bahwa

setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan serta mewajibkan pemerintah untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Dalam hal ini, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana pengembangan keterampilan berkomunikasi, berpikir kritis, serta pemahaman terhadap nilai-nilai budaya dan sosial. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter bangsa (Moeliono, 1988). Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Indonesia secara aktif dan produktif menjadi keharusan dalam proses pendidikan, terlebih dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks. Menulis membutuhkan penguasaan kosakata yang baik agar ide-ide yang dimiliki siswa dapat dituangkan secara sistematis dan komunikatif (Tarigan, 2008). Kosakata memiliki peran fundamental dalam proses menulis karena merupakan bahan dasar dalam menyusun kalimat yang bermakna. Chaer (2011) menyatakan bahwa kosakata dalam bahasa Indonesia berasal dari beragam sumber, termasuk bahasa daerah dan bahasa asing, yang menjadikan pembelajarannya menantang namun juga kaya secara linguistik. Penguasaan kosakata dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni kosakata pasif-reseptif dan kosakata aktif-produktif (Djiwandono, 2011). Jenis yang terakhir inilah yang paling erat kaitannya dengan kemampuan menulis karena memungkinkan siswa memilih dan menggunakan kata secara tepat dalam konteks tulisan.

Namun, dalam praktiknya, keterbatasan kosakata menjadi salah satu tantangan utama dalam pengajaran keterampilan menulis, terutama bagi siswa tunanetra. Observasi awal yang dilakukan di SLBN Dr. Radjiman Wedyodiningrat Ngawi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tunanetra mengalami kesulitan dalam menulis karangan naratif. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat baca serta keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dalam huruf Braille, yang berkontribusi terhadap lemahnya penguasaan kosakata siswa. Padahal, semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, semakin besar pula kemampuannya dalam menyusun dan mengekspresikan gagasan secara tertulis (Zainurrahman, 2011). Selain itu, keterampilan menulis yang tidak diasah secara intensif juga menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam menyusun kalimat dan menyampaikan cerita dengan runtut dan logis.

*Nurul Lailiyah*

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk mengkaji secara ilmiah hubungan antara penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan narasi, khususnya pada siswa tunanetra. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana keterbatasan dalam penguasaan kosakata berdampak terhadap kemampuan menulis narasi, yang secara tidak langsung juga mencerminkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam pendidikan inklusif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif untuk meningkatkan literasi siswa berkebutuhan khusus.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa tunanetra kelas VII di SLBN Dr. Radjiman Wedyodiningrat Ngawi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa tunanetra kelas VII, berjumlah lima orang, yang dipilih menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi yang terbatas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis tes, yaitu tes kosakata untuk mengukur seberapa luas dan dalam penguasaan kosakata siswa, serta tes menulis karangan narasi untuk menilai kemampuan siswa dalam menyusun ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan naratif. Instrumen penelitian berupa lembar soal untuk masing-masing tes telah disusun sesuai dengan indikator penguasaan bahasa, seperti struktur kalimat, pemilihan kosakata, dan alur cerita.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Langkah-langkah dalam analisis mencakup perhitungan nilai rata-rata, simpangan baku, dan skor total masing-masing variabel, kemudian membandingkan hasil  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk menentukan tingkat signifikansi hubungan antara dua variabel. Dengan rancangan metodologi yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran empiris yang valid dan reliabel mengenai sejauh mana penguasaan kosakata dapat memengaruhi kemampuan menulis narasi pada siswa tunanetra. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif dan inklusif di lingkungan pendidikan khusus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia**

Penguasaan kosakata siswa tunanetra kelas VII dinilai berdasarkan empat indikator utama, yaitu: (1) kemampuan menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia, (2) kemampuan mengidentifikasi sinonim, (3) kemampuan menyebutkan antonim, dan (4) kemampuan menjelaskan arti kata melalui kalimat. Berdasarkan hasil pengukuran, diperoleh skor rata-rata sebesar 80 yang tergolong dalam kategori "Baik." Distribusi nilai menunjukkan bahwa 20% siswa (1 orang) memperoleh kategori "Sangat Baik" (skor 90–100), 60% siswa (3 orang) masuk kategori "Baik" (skor 75–89), dan 20% siswa (1 orang) berada pada kategori "Cukup" (skor 50–74). Tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori "Kurang" (skor 0–49). Hasil ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang memadai.

### **Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi**

Kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dianalisis berdasarkan lima aspek penting, yaitu: alur cerita, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh adalah 82,4, yang juga termasuk dalam kategori "Baik." Secara distribusi, 20% siswa (1 orang) memperoleh kategori "Sangat Baik" (90–100), 60% siswa (3 orang) berada pada kategori "Baik" (75–89), dan 20% siswa (1 orang) tergolong "Cukup" (50–74). Tidak ada siswa yang mendapatkan skor di bawah kategori "Cukup." Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mampu mengekspresikan ide dan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan naratif dengan baik.

### **Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi**

Analisis statistik menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis narasi. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $r$  hitung sebesar 0,998, yang lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,878 pada taraf signifikansi tertentu. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Semakin tinggi penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kualitas karangan narasi yang mampu mereka hasilkan.

### **Pembahasan**

*Nurul Lailiyah*

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa tunanetra kelas VII di SLBN Dr. Radjiman Wedyodiningrat Ngawi telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia, yaitu sebesar 80% dengan nilai  $\geq 75$ . Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan kosakata yang memadai untuk menunjang keterampilan berbahasa, khususnya dalam konteks menulis. Namun, masih terdapat 20% siswa yang belum memenuhi KKM. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berjalan dengan baik, masih diperlukan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan, agar mereka mendapatkan intervensi yang sesuai.

Faktor-faktor yang memengaruhi penguasaan kosakata siswa cukup kompleks. Beberapa di antaranya mencakup jenis sekolah luar biasa yang memiliki karakteristik pembelajaran berbeda dari sekolah umum, tingkat kesulitan kosakata yang digunakan dalam instrumen tes, serta perbedaan antara kosakata aktif (yang digunakan secara produktif) dan kosakata pasif (yang hanya dikenali dan dipahami). Siswa dengan keterbatasan penglihatan cenderung mengandalkan pengalaman auditori dalam memperoleh kosakata, sehingga proses pembelajarannya memerlukan pendekatan multisensori yang tepat.

Dalam hal kemampuan menulis karangan narasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kendala dalam beberapa aspek penting penulisan, seperti kesulitan dalam memulai tulisan, membangun struktur cerita yang runtut, serta keterbatasan dalam mengembangkan ide. Hal ini menunjukkan bahwa menulis bukan hanya soal kemampuan teknis dalam menyusun kata, tetapi juga mencakup aspek kognitif dan imajinatif. Oleh karena itu, keterampilan menulis narasi perlu dilatih secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa tunanetra.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Azis Widnyamoto (2016), yang juga menyatakan adanya hubungan erat antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi, meskipun media pembelajaran yang digunakan berbeda. Keduanya menegaskan bahwa penguasaan kosakata yang baik merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kualitas tulisan naratif siswa. Penguasaan kata-kata yang beragam memungkinkan siswa untuk lebih ekspresif, logis, dan sistematis dalam menulis cerita.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, maka sangat penting bagi guru dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif, khususnya dalam pengajaran kosakata dan penulisan narasi bagi

siswa tunanetra. Strategi tersebut dapat meliputi penggunaan media audio, permainan bahasa, bimbingan menulis naratif secara bertahap, serta pendekatan yang memotivasi siswa untuk menulis berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi studi lanjutan dan inovasi pembelajaran yang lebih adaptif di sekolah luar biasa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII di SLBN Dr. Radjiman Wedyodiningrat Ngawi. Hubungan ini dibuktikan melalui analisis statistik menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang menghasilkan nilai  $r_{hitung}=0,998$  yang lebih besar daripada  $r_{tabel}=0,878$  pada taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut dinyatakan diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis karangan narasi.

Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan kosakata tidak hanya berperan sebagai komponen dasar dalam keterampilan berbahasa, tetapi juga menjadi penunjang penting dalam mengekspresikan ide, membangun alur cerita, serta menyusun narasi yang komunikatif dan terstruktur.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, Mofareh. 2015. *The Importance Of Vocabulary In Language Learning And How To Be Taught. International Journal of Teaching and Education*. 3: 21-34.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulina, C. N. 2012. *Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pedagogia* 1: 131-143.
- Azis, Widyamoto 2016. "Meningkatkan Proses Pembelajaran dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media VCD Film Kartun Pada Siswa Kelas V".
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandung: Alfa Beta.

Nurul Lailiyah

- BSNP.2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Chaer, A. (2011). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Darminto, Riyo. 2014. *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Wonokusumo VSurabaya*. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya* 1: 1-8.
- Djiwandono, M. S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Faisal, dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hamalik, Oemar.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeliono, A. M. (1988). *Bahasa Indonesia dan Pembinaan Nasional*. Jakarta: Gramedia.
- Munirah, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraph Argumentasi dengan Metode Topik Pemikiran (six thinking hats) pada Siswa Kelas X SMA Guppi Samata. *Konfiks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 53-58.
- Munirah. 2007. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Munirah. 2010. Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Tidak diterbitkan. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Munirah. 2016. "Keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra anak". Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*.
- Nurjamal, Daeng dan Warta Sumirat. 2010. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia. Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Ridwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

## Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration

Rosdiana, Yusi dkk. 2008. Bahasa dan sastra Indonesia di SD. Jakarta. Universitas Terbuka.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Zainurrahman. (2011). *Menulis Itu Mudah*. Bandung: CV Alfabeta.